



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN VOLUME PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMEN
PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022**

Issulistaningtyas Okta An-nisa^{a*}, Wikan Budi Utami^b, Indra Lila Kusuma^c

^a Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, oktaannisa10@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

^b Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, budiutamiwikan@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

^c Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, lilasofyan79@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

* Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of production costs, operating costs, also sales volume on net income of primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. This study uses secondary data in the form of company financial reports obtained from the official website www.idx.co.id. The sampling technique in this study used purposive sampling method. The analysis method used in this research is multiple linear regression with the help of SPSS 23 software. The results showed that production costs, operating costs, and sales volume simultaneously had an influence of 96.3% in determining the amount of the company's net profit. Partially, it shows that production costs and operational costs have a negative and significant effect on the company's net profit. While sales volume has a positive and significant effect on net profit.

Keywords: *Production Costs, Operating Costs, Sales Volume and Net Income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna melangsungkan pengujian pengaruh biaya produksi, biaya operasional, beserta volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini mempergunakan data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan yang didapat dari situs resmi www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini mempergunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang dipergunakan pada penelitian ini yakni regresi linier berganda dengan bantuan *Software* SPSS 23. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya biaya produksi, biaya operasional, beserta volume penjualan secara simultan memberi pengaruh sebesar 96,3% dalam menetapkan besarnya laba bersih perusahaan. Secara parsial memperlihatkan bahwasanya biaya produksi, beserta biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Sementara volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, Volume Penjualan Dan Laba Bersih

1. PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi saat ini, kemajuan dunia bisnis makin pesat dan ketat. Karenanya, diperlukan pengelolaan perusahaan yang efektif serta efisien. Menurut (Kasmir, 2016) perusahaan mempunyai tujuan utama yang perlu diraih yakni guna mendapat laba. Laba yang diraih mampu menjadi tolak ukur suksesnya kegiatan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan harus melangsungkan perencanaan beserta pengendalian laba semaksimal mungkin guna menjamin perusahaan memperoleh laba yang optimal.

Laba bersih ialah keuntungan yang didapat dari selisih semua pendapatan beserta semua biaya termasuk pajak pada periode tertentu. Pada umumnya keuntungan atau laba ialah tujuan pokok yang perlu perusahaan raih. Laba bersih dipergunakan menjadi indikator guna melangsungkan pengukuran atau evaluasi kesuksesan kinerja sebuah perusahaan. Guna meraih laba yang diharapkan, perusahaan perlu melangsungkan perencanaan laba dengan baik. Perihal ini bergantung pada kapabilitas perusahaan guna melangsungkan pengamatan atas beragam faktor yang mempengaruhi laba.

Ada berbagai metode yang mampu dipergunakan guna mencapai laba maksimal, salah satunya yakni melewati mempertimbangkan biaya beserta volume penjualan. Menurut (Sujarweni, 2019), terdapat tiga faktor yang mampu membawa pengaruh pada laba bersih yakni harga jual, biaya, beserta volume penjualan. Karenanya, perusahaan perlu menyusun strategi penjualan produk kepada konsumen secara selektif, agar dapat mencapai target penjualan yang direncanakan dengan biaya yang efisien. Perihal ini berdampak pada laba yang dihasilkan, laba nantinya meningkat bilamana penjualan produk melebihi biaya yang dikeluarkan.

Untuk mencapai volume penjualan yang optimal, perusahaan perlu menjaga kualitas produknya supaya target volume penjualan yang sudah perusahaan rencanakan mampu diraih. (Kotler, 2016) mengungkapkan bahwasanya volume penjualan yakni jumlah barang yang terjual berupa uang bagi periode waktu tertentu mempergunakan strategi pelayanan yang baik. Karenanya, volume penjualan menjadi satu dari banyaknya faktor krusial yang perlu dievaluasi untuk menghindari potensi kerugian.

Selanjutnya faktor yang memiliki pengaruh pada laba bersih yakni biaya produksi. Biaya produksi ialah biaya yang diperlukan selama mengelola bahan mentah menjadi produk jadi, seperti biaya depresiasi mesin beserta peralatan, biaya bahan penolong, biaya bahan baku, serta gaji pegawai yang berkenaan langsung melalui proses produksi. Biaya produksi yang perusahaan keluarkan guna melangsungkan produksi barang harapannya dapat menghasilkan penjualan atau keuntungan yang sebanding dengan biaya yang sudah dikeluarkan, alhasil perusahaan tidak menderita kerugian. Harapannya, biaya produksi yang dikeluarkan mampu dikelola seefisien mungkin.

Tidak hanya biaya produksi, ada biaya lain yang menunjang aktivitas perusahaan, misalnya biaya operasional. Biaya operasional memiliki dampak yang signifikan pada operasional perusahaan, baik perusahaan jasa atau perusahaan manufaktur. Biaya operasional yakni beragam biaya berkelanjutan yang dikeluarkan dalam melangsungkan kegiatan perusahaan di luar kegiatan produksi untuk meraih tujuan perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu meminimalkan biaya operasional, alhasil laba perusahaan mampu meningkat. Tetapi jika terjadi pemborosan biaya operasional, laba bersih perusahaan nantinya mengalami penurunan.

Lokasi yang terpilih untuk penelitian ini mencakup perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumen primer. Perusahaan-perusahaan pada sektor ini memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan dasar atau memiliki sifat anti-siklus. Mereka secara konsisten memenuhi permintaan untuk barang dan jasa utama atau konsumsi primer. Contoh perusahaan dalam sektor industri barang konsumen primer termasuk ritel barang kebutuhan pokok seperti toko makanan, apotek, supermarket, makanan kemasan, barang keperluan rumah tangga, penjual produk pertanian, produsen minuman, produsen rokok, beserta produk perawatan pribadi (www.idx.co.id).

Selama pandemi COVID-19, perekonomian masyarakat Indonesia menurun cukup besar. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan mereka, termasuk karyawan yang di-PHK dari berbagai perusahaan, pedagang di sekolah yang terpaksa berhenti berjualan karena sekolah diliburkan dan dampak lainnya dari kebijakan pemerintah yang mengakibatkan penurunan pendapatan sebagian besar masyarakat. Situasi ini secara langsung mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka, dan ini berdampak pada perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang tercatat di BEI.

Pada penelitian yang (Taradiva Lisna, Denny Hambali, S.E., 2020) lakukan, mengungkapkan bahwasanya biaya produksi beserta volume penjualan membawa pengaruh pada laba bersih. (Y. Casmadi, 2019) memperlihatkan bahwasanya biaya produksi beserta biaya operasional membawa pengaruh signifikan pada laba bersih. Sedangkan penelitian (Purwanto, 2021) mengungkapkan bahwasanya volume penjualan beserta biaya produksi tidak membawa pengaruh pada laba bersih. (Purwanti, 2020) memperlihatkan bahwasanya biaya operasional tidak membawa pengaruh pada laba bersih. Hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan

hasil yang bervariasi diantara satu dan lainnya. Penelitian ini kembali mengusung topik yang serupa yang bertujuan mendapat hasil yang *general*, khususnya untuk bidang usaha sektor industri barang konsumen primer. Penelitian ini mengisyaratkan bahwasanya nantinya ada pengaruh guna tiap variabelnya, karena secara teoritis ada hubungan saling mempengaruhi diantara keempat variabel tersebut.

Sejumlah uraian di atas menarik penulis guna melangsungkan penelitian lebih jauh terkait bagaimana biaya yang perusahaan keluarkan misalnya biaya operasional, biaya produksi, beserta volume penjualan yang mampu memberi pengaruh pada laba bersih yang akan didapat. Karenanya, penelitian ini hendak dituangkan dalam judul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.” Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang tercatat di BEI periode 2020-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laba Bersih

Menurut (Hery, 2018) laba bersih ialah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangi oleh pajak penghasilan. (Kasmir, 2016) mengungkapkan bahwasanya laba bersih yakni laba yang sudah dikurangi semua anggaran yang perusahaan tanggung selama periode tertentu, mencakup pajak. Namun, (Sujarweni, 2019) mengungkapkan bahwasanya laba bersih yakni angka terakhir pada perhitungan laba rugi, di mana guna menemukannya yakni laba operasi beserta pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

Alhasil mampu disimpulkan bahwasanya laba bersih ialah kelebihan penghasilan yang dihasilkan dari penjualan sesudah dikurangi dari beban penjualan beserta pajak penghasilan. Kelebihan penghasilan ini nantinya berdampak positif pada manfaat ekonomi perusahaan berupa peningkatan pemasukan dan peningkatan aset atau pengurangan kewajiban yang akan menyebabkan pertumbuhan ekuitas. Laba bersih dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Gambar 1. Indikator Laba Bersih

2.2. Biaya Produksi

(Mulyadi, 2018) mengungkapkan bahwasanya biaya produksi yakni anggaran yang dikeluarkan guna melangsungkan pengolahan bahan baku menjadi produk siap jual. Namun, (Rosyidin, 2014) mengungkapkan bahwasanya biaya produksi yakni biaya yang perlu pengusaha keluarkan guna menghasilkan *output*, atau nilai seluruh faktor produksi yang dipergunakan guna menghasilkan output. Dari uraian tersebut, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya biaya produksi yakni biaya yang harus perusahaan keluarkan sepanjang proses pembuatan produk yang nantinya akan siap dijual.

Dari uraian tersebut, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya biaya produksi yakni biaya yang harus perusahaan keluarkan sepanjang proses pembuatan produk yang nantinya akan siap dijual. Adapun rumus untuk menghitung biaya produksi yaitu:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead}$$

Gambar 2. Indikator Biaya Produksi

2.3. Biaya Operasional

(Sujarweni, 2019) mengungkapkan bahwasanya biaya operasional yakni biaya yang dipergunakan guna mendapat pendapatan utama. Sementara itu, (Wardiyah, 2017) mengungkapkan bahwasanya biaya operasional yakni biaya yang memperlihatkan seberapa jauh efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan beserta biaya administrasi berkorelasi dengan operasi yang dilangsungkan.

Dari uraian diatas mampu disimpulkan bahwasanya biaya operasional yakni biaya mengenai operasional perusahaan, yang mencakup seluruh biaya yang dipergunakan secara langsung bagi produksi ataupun pembelian barang dagangan, misalnya biaya administrasi umum dan biaya penjualan. Adapun rumus guna menghitung biaya operasional yakni:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Pemasaran/ Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Gambar 3. Indikator Biaya Operasional

2.4. Volume Penjualan

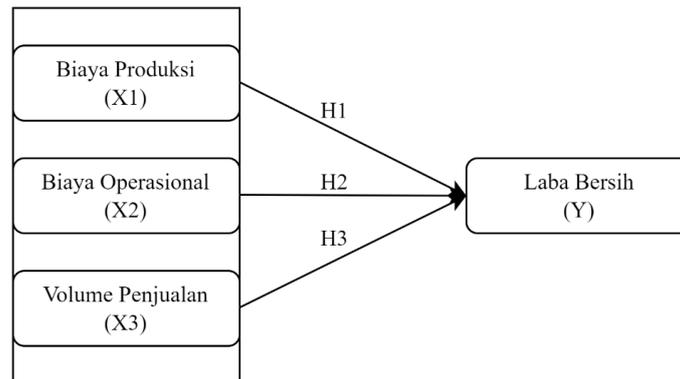
Menurut (Padji, 2018) volume penjualan yakni penjualan yang berhasil perusahaan raih atau harapkan dalam periode tertentu. Sedangkan (Kotler, 2016) mengungkapkan bahwasanya volume penjualan yakni jumlah barang yang terjual berupa uang sepanjang periode tertentu, termasuk strategi pelayanan yang efektif.

Guna mencegah terjadinya kerugian, volume penjualan perlu dijadikan tujuan pokok perusahaan, bukan kepentingan volume penjualan. Mengacu pada uraian di atas, mampu dinilai bahwasanya volume penjualan yakni jumlah total yang perusahaan dapat dari barang dagangan yang terjual. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung volume penjualan:

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Kuantitas atau Total Penjualan}$$

Gambar 4. Indikator Volume Penjualan

2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 5. Kerangka Pemikiran

Dari kerangka berfikir diatas dapat dirumuskan hipotesis antara lain:

H_{a1}: Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih

H_{a2}: Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih

H_{a3}: Volume Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 125 perusahaan yang tercatat di BEI dalam sektor industri produk konsumen primer selama tiga tahun. Dengan demikian, total populasi dalam penelitian ini mencakup 375 data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini melalui pendekatan *Purposive Sampling*. Menurut kriteria yang ditentukan, alhasil yang memenuhi syarat guna menjadi sampel penelitian yakni 24 perusahaan, sehingga jumlah perusahaan yang dikaji pada penelitian ini sejumlah 72 data. Metode analisis yang dipakai yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi). Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	67	137	23.997	3.600,10	5.312,960
Biaya Operasional	67	12	8.336	788,88	1.290,865
Volume Penjualan	67	171	98.875	6.240,39	12.144,655
Laba Bersih	67	1	7.137	420,07	934,489

Sumber: Output SPSS, 2024

Hasil pengolahan data tersebut memperlihatkan bahwasanya jumlah observasi (N) yang diteliti mencakup 67 data, melalui deskripsi tiap variabel antara lain:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi mempunyai nilai minimum 137 yang merupakan milik Indonesian Tabacco Tbk di tahun 2020, serta nilai maksimum 23.997 yang Mayora Indah Tbk miliki di tahun 2022. Rata-rata dari variabel ini yakni 3.600,10 dengan standar deviasi senilai 5.312,960. Dengan demikian, memperlihatkan bahwasanya penyebaran data bervariasi sebab nilai standar deviasi melebihi nilai rata-rata.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional mempunyai nilai minimum yakni 12 yang merupakan milik Wahana Interfood Nusantara Tbk di tahun 2020, serta nilai maksimum yakni 8.336 yang HM Sampoerna miliki di tahun 2021. Rata-rata dari penelitian ini adalah 788,88 dengan standar deviasi senilai 1.290,865. Dengan demikian, memperlihatkan bahwasanya penyebaran data bervariasi dikarenakan nilai standar deviasi melampaui nilai rata-rata.

3. Volume Penjualan

Volume penjualan mempunyai nilai minimum yakni 171 yang merupakan milik Wahana Interfood Nusantara Tbk di tahun 2020, serta nilai maksimum yakni 98.875 yang HM Sampoerna Tbk miliki di tahun 2021. Rata-rata volume penjualan yakni 6240,39 dengan standar deviasi senilai 13.144,655. Dengan demikian, memperlihatkan bahwasanya penyebaran data bervariasi dikarenakan nilai standar deviasi melampaui nilai rata-rata.

4. Laba Bersih

Laba bersih mempunyai nilai minimum sebesar 1 yang merupakan milik Morenzo Abadi Perkasa Tbk di tahun 2020, serta nilai maksimum sebesar 7.137 yang HM Sampoerna Tbk miliki di tahun 2021. Rata-rata laba bersih adalah 420,07 dengan standar deviasi senilai 934,489. Dengan demikian, memperlihatkan bahwasanya penyebaran data bervariasi dikarenakan nilai standar deviasi melampaui nilai rata-rata.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.3. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	72
Asmp. Sig. (2 tailed)	0,000

Sumber: Output SPSS, 2024

Hasil uji normalitas melewati *One-Sampel Kolmogorov-Sminov Test* memperlihatkan bahwasanya data tidak berdistribusi normal, yang bernilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 artinya nilai signifikansi di bawah 0,05. Guna menangani hal ini, dilakukan metode *casewise diagnostic*. Metode *Casewise diagnostic* yakni melakukan penghapusan data yang mempunyai nilai residual tinggi. Hasilnya, ditemukan 5 data yang outlier. Hasil uji normalitas sesudah penghapusan data outlier mampu diamati pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	67

Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022 (Issulistaningtyas Okta An-nisa)

Asmp. Sig. (2 tailed)	0,200
-----------------------	-------

Sumber: Output SPSS, 2024

Sesudah melangsungkan *casewise diagnostic* didapat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* senilai 0,200 yang mana mengindikasikan jika nilai signifikansi melebihi 0,05. Dengan demikian, variabel pada penelitian ini sudah berdistribusi normal dengan jumlah data sebanyak 67.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Biaya Produksi	0,493	2,028
Biaya Operasional	0,153	6,531
Volume Penjualan	0,158	6,321

Sumber: Output SPSS, 2024

Dari tabel uji multikolinearitas tersebut, didapat nilai *tolerance* beserta VIF untuk variabel biaya produksi masing-masing senilai 0,493 serta VIF 2,028, untuk variabel biaya operasional adalah 0,153 dan 6,531, serta untuk variabel volume penjualan adalah 0,158 dan 6,321. Dari hasil tersebut, terlihat bahwasanya nilai *tolerance* semua variabel melampaui 0,10 beserta nilai VIF tiap variabel di bawah 10. Alhasil, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya tidak ditemukan indikasi multikolinearitas pada model penelitian ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
Biaya Produksi	0,695
Biaya Operasional	0,271
Volume Penjualan	0,493

Sumber: Output SPSS, 2024

Dari hasil di atas, mampu disimpulkan bahwasanya tiap variabel memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05. Perihal ini memperlihatkan bahwa tiap variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, alhasil persamaan pada analisis regresi terpenuhi.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,007

Sumber: Output SPSS, 2024

Dari *output* tabel diatas, hasil uji autokorelasi memperlihatkan nilai DW senilai 2,007. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel alpha 5%, yang mempunyai jumlah sampel (n) sejumlah 67 serta variabel independen sejumlah 3. Dari perbandingan ini, diperoleh nilai tabel DW yakni du: 1,6988 dan dl: 1,5122, sedangkan nilai DW yang diamati adalah 2,007. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $1,698 < 2,007 < 2,302$ ($du < DW < 4-du$) yang artinya nilai DW tidak ada masalah autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error
(Constant)	42,336	27,509
Biaya Produksi	-0,012	0,006
Biaya Operasional	-0,145	0,044
Volume Penjualan	0,086	0,004

Sumber: Output SPSS, 2024

Dari tabel dibawah, dihasilkan persamaan regresi linier berganda antara lain:

$$Y = 42,336 - 0,012 X_1 - 0,145 X_2 + 0,086 X_3 + 27,509$$

Keterangan:

- α = Nilai konstanta senilai 42,336 memperlihatkan bahwa bilamana nilai variabel biaya produksi, biaya operasional, beserta volume penjualan sama dengan nol (0) alhasil nilai dari variabel laba bersih senilai 42,336 satuan.
- β_1 = Variabel biaya produksi mempunyai nilai koefisien regresi senilai -0,012. Nilai koefisien negatif memperlihatkan bahwasanya tiap kenaikan 1 satuan dalam variabel biaya produksi akan menurunkan laba bersih senilai 0,012 satuan.
- β_2 = Variabel biaya operasional bernilai koefisien regresi senilai -0,145. Nilai koefisien negatif memperlihatkan bahwasanya tiap kenaikan 1 satuan dalam variabel biaya operasional akan menurunkan laba bersih senilai 0,145 satuan.
- β_3 = Variabel volume penjualan bernilai koefisien regresi senilai 0,086. Nilai koefisien positif memperlihatkan bahwasanya tiap kenaikan 1 satuan dalam variabel volume penjualan nantinya meningkatkan laba bersih senilai 0,086 satuan.

4.4 Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Fhitung	Ftabel	Sig.
Regression	576,696	2,750541	0,000

Sumber: Output SPSS, 2024

Guna melangsungkan pengujian hipotesis statistik diatas, nilai F_{hitung} bagi $n = 67$ yakni antara lain:

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 67 - 3 - 1 = 63$$

$$F_{hitung} = 576,696 \text{ dan } F_{tabel} = 2,750541$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan pada variabel dependen. Dengan F_{hitung} 576,696 dan nilai signifikansi 0,000, berarti $F_{tabel} < F_{hitung}$ serta nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima serta H_0 ditolak, memperlihatkan bahwasanya model tersebut layak dipergunakan guna mengestimasi pengaruh dari biaya produksi, biaya operasional, serta volume penjualan terhadap laba bersih.

4.5 Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	t hitung	t tabel	Sig.
Biaya Produksi	-2,047	-1,99834	0,045
Biaya Operasional	-3,316	-1,99834	0,002
Volume Penjualan	20,335	1,99834	0,000

Sumber: Output SPSS, 2024

Berikut ialah hasil interpretasi untuk tiap variabel independen terhadap variabel dependen:

- Biaya Produksi**
Dari tabel tersebut, nilai $t_{hitung} -2,047 < t_{tabel} -1,99834$ dengan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ alhasil H_a diterima serta H_0 ditolak. Karenanya, biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.
- Biaya Operasional**
Dari tabel tersebut, nilai $t_{hitung} -3,316 < t_{tabel} -1,99834$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ alhasil H_a diterima serta H_0 ditolak. Karenanya, biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.
- Volume Penjualan**
Dari tabel tersebut, nilai $t_{hitung} 20,335 > t_{tabel} 1,99834$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ alhasil H_a diterima dan H_0 ditolak. Karenanya, volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,965	0,963

Sumber: Output SPSS, 2024

Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022 (Issulistaningtyas Okta An-nisa)

Melalui hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* yakni 0,963. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya senilai 96,3% laba bersih mampu diterangkan oleh biaya produksi, biaya operasional, beserta volume penjualan. Sementara itu, selebihnya (3,7%) diterangkan variabel lain yang tidak dapat dikaji pada penelitian ini.

4.7 Hasil Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya variabel biaya produksi bernilai signifikansi senilai 0,045 yang artinya nilai ini di bawah 0,05. Nilai $t_{hitung} -2,047 < -1,99834$, alhasil H_a diterima serta H_0 ditolak. Karenanya, mampu disimpulkan bahwasanya secara parsial biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Dari hasil analisis regresi berganda yang sudah dilangsungkan, memperlihatkan bahwasanya biaya produksi memiliki pengaruh signifikan serta arah yang berlawanan dengan laba bersih. Dalam konteks ini, penurunan biaya produksi akan berkontribusi pada peningkatan laba bersih, sesuai dengan pendapat (Mulyadi, 2018) yang mengungkapkan bahwasanya bilamana biaya produksi meningkat, alhasil laba bersih menurun, atau bilamana biaya produksi menurun alhasil laba bersih mengalami peningkatan.

Temuan dari penelitian ini bersesuaian dengan penelitian (Y. Casmadi, 2019), yang mengungkapkan bahwasanya biaya produksi membawa pengaruh negatif dan signifikan pada laba bersih. Sedangkan hasil penelitian (Taradiva Lisna, Denny Hambali, S.E., 2020) memperlihatkan bahwasanya biaya produksi membawa pengaruh positif pada laba bersih. Namun, bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang (Purwanto, 2021) lakukan, yang mengungkapkan bahwasanya biaya produksi tidak membawa pengaruh pada laba bersih.

4.7.2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya variabel biaya operasional bernilai signifikansi senilai 0,002 yang artinya nilai ini di bawah 0,05. Nilai $t_{hitung} -3,316 < -1,99834$, alhasil H_a diterima serta H_0 ditolak. Karenanya, mampu disimpulkan bahwasanya secara parsial, biaya operasional membawa pengaruh negatif serta signifikan pada laba bersih.

Pengaruh negatif ini artinya bilamana biaya operasional meningkat atau pengeluaran biaya besar alhasil laba bersih mampu menurun. Perihal tersebut didukung oleh pendapat (Jusuf, 2014) yang mengungkapkan bahwasanya besar kecilnya biaya operasional nantinya berdampak pada jumlah laba bersih yang didapat.

Temuan dari penelitian ini bersesuaian dengan penelitian (Saripah & Harahap, 2021), dimana hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya biaya operasional secara parsial membawa pengaruh negatif serta signifikan pada laba bersih. Sedangkan hasil penelitian (Y. Casmadi, 2019) dan (Suzan & Ayunina, 2022) memperlihatkan bahwasanya biaya operasional membawa pengaruh positif pada laba bersih. Namun, penelitian ini berlainan dengan hasil penelitian yang (Purwanti, 2020) lakukan, yang mengungkapkan bahwasanya biaya operasional tidak membawa pengaruh signifikan pada laba bersih.

4.7.3. Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya volume penjualan bernilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai ini di bawah 0,05. Nilai $t_{hitung} 20,335 > t_{tabel} 1,99834$, alhasil H_a diterima serta H_0 ditolak. Karenanya, mampu disimpulkan bahwasanya secara parsial volume penjualan membawa pengaruh positif signifikan pada laba bersih.

Pengaruh positif ini artinya, tiap kenaikan volume penjualan akan menyebabkan peningkatan laba bersih. Sebab makin banyak produk yang terjual, nantinya berdampak tingkat pendapatan, alhasil menyebabkan peningkatan laba bersih perusahaan. Pandangan ini didukung oleh (Sujarweni, 2019), yang mengungkapkan bahwasanya ada tiga faktor utama yang mampu berdampak pada laba bersih, salah satunya yakni volume penjualan. Beragam faktor yang juga membawa pengaruh pada volume penjualan yakni pelayanan pelanggan, selera konsumen, kualitas produk, beserta persaingan menurunkan harga jual.

Hasil penelitian tersebut bersesuaian dengan penelitian (Taradiva Lisna, Denny Hambali, S.E., 2020) dan (Saripah & Harahap, 2021), yang mengungkapkan bahwasanya volume penjualan membawa pengaruh positif pada laba bersih perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Suzan & Ayunina, 2022) memperlihatkan bahwasanya volume penjualan membawa pengaruh negatif pada laba bersih. Namun, penelitian ini

berlainan dengan penelitian yang (Purwanto, 2021) lakukan, yang mengungkapkan bahwasanya volume penjualan tidak membawa pengaruh pada laba bersih.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil dari penelitian ini mampu ditarik kesimpulan antara lain: Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar BEI periode 2020-2022. Temuan tersebut dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} -2,047 < t_{tabel} -1,99834$ beserta tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$. Artinya, saat biaya produksi meningkat alhasil laba yang didapat perusahaan nantinya menurun, sementara bilamana biaya produksi menurun alhasil laba bersih yang perusahaan peroleh nantinya meningkat. Biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil tersebut dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} -3,316 < t_{tabel} -1,99834$ beserta tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Artinya, saat biaya operasional meningkat alhasil laba bersih yang perusahaan peroleh nantinya menurun, sementara bilamana biaya produksi menurun alhasil laba bersih yang perusahaan peroleh nantinya meningkat. Volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil tersebut terbukti dari nilai $t_{hitung} 20,335 > t_{tabel} 1,99834$ beserta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, saat volume penjualan meningkat alhasil laba bersih nantinya turut meningkat, sementara saat penjualan menurun alhasil laba bersih perusahaan nantinya turut menurun.

5.2 Saran

a. Bagi Peneliti selanjutnya

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh yakni 96,3%, dan sisanya 3,7% yang tidak dapat dielaborasi pada penelitian ini. Penulis menyarankan agar peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang laba bersih, hendaknya menambahkan variabel lain yang memengaruhi laba bersih. Dengan demikian, objek penelitian dapat diperluas, sehingga memungkinkan hasil penelitian yang komprehensif.

b. Bagi perusahaan

Perusahaan disarankan untuk memperhatikan volume penjualan yang dicapai untuk memaksimalkan laba bersih. Selain itu, perusahaan sebaiknya mencermati efisiensi biaya produksi beserta biaya operasional untuk mencegah pengurangan yang signifikan pada laba bersih perusahaan.

c. Bagi Investor

Selain memperhatikan laba bersih, dalam pengambilan keputusan investor sebaiknya juga memperhatikan biaya produksi, biaya operasional, beserta volume penjualan. Tetapi, disarankan untuk melakukan analisa terhadap beragam faktor lain yang mampu berpengaruh pada laba bersih. Dengan demikian, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016.
- [2] Kotler, A. &. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- [3] Kotler, P. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- [4] Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [5] Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- [6] Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [7] <http://www.idx.co.id>
- [8] Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE Yayasan Keluarga Pahlawan, 2018.
- [9] Padji, A. dan. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya, 2018.
- [10] Purwanti, A. U. R. (2020). "Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih". *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 116–126.
- [11] Purwanto, E. (2021). "Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih Di Bursa Efek Indonesia". *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 215–224.

Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022 (Issulistaningtyas Okta An-nisa)

- [12] Rosyidin, S. *Pengantar Teori ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- [13] Saripah, E., & Harahap, M. N. (2021). "Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018". Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(2).
- [14] Septiani, Intan Tari. "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020" Universitas Pakuan, Bogor, 2022.
- [15] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [16] Suzan, L., & Ayunina, H. Q. (2022). "Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019". In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2).
- [17] Taradiva Lisna, Denny Hambali, S.E., M. A. A. (2020). "Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017)". *JEBI*, 05(02), 41–49.
- [18] V. Wiratna Sujarweni. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- [19] Wardiyah, M. L. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- [20] Y. Casmadi, I. A. (2019). "Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk". *Jurnal Akuntansi*.